

**NASKAH PUBLIKASI**

**Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan  
Mengingat Huruf Alfabet Pada Siswa Kelompok Bermain Di  
Sekolah Cahaya Nurani Jember**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Strata Satu (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Jember**



**Oleh:**

**Anila Wahyu Sejati**

**NIM: 111 081 1024**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2016**

**NASKAH PUBLIKASI**  
**PENGARUH METODE MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN**  
**MENGINGAT HURUF ALFABET PADA SISWA KELOMPOK BERMAIN**  
**DI SEKOLAH CAHAYA NURANI**

**Telah Disetujui Pada Tanggal**

---

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

1. Dra. Festa Yumpi R, S.Psi.,Psikolog  
NPK: 13 03 588

---

2. Istiqomah, S.Psi., Psikolog  
NPK: 03 12 445

---

# **Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Alfabet Pada Siswa Kelompok Bermain Di Sekolah Cahaya Nurani Jember**

**Anila Wahyu Sejati<sup>1</sup>,  
Festa Yumpi<sup>2</sup>, Istiqomah<sup>3</sup>**

## **INTISARI**

Mengingat huruf merupakan kemampuan pemula dalam tahapan untuk menjadi pembaca pemula, sebelum membaca pemula anak mengingat huruf, karena dengan mengingat huruf anak dapat menyerap setiap informasi yang ada di lingkungan. Selain itu ada fenomena lain yang berkaitan dengan kemampuan mengingat yaitu cara mengingat anak yang berkaitan di Sekolah Cahaya Nurani Jember. Fenomena ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Alfabet Pada Siswa Kelompok Bermain Di Sekolah Cahaya Nurani”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen dengan desain pretest and postes grup desain. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi serta alat yang digunakan sebagai metode multisensori. Populasi penelitian ini adalah siswa kelompok bermain besar (palaygrup). Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling yaitu data yang sudah ada dilapangan. Teknik analisa menggunakan *One Sampel T-Test*.

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh ada peningkatan kemampuan mengingat huruf pada anak dengan nilai signifikan yang menyatakan bahwa signifikansi  $> p=0,05$  sehingga  $H_0$  diterima maka dapat dikatakan korelasi yaitu ada pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan mengingat huruf pada anak.

**Kata Kunci : Metode Multisensori, Mengingat Huruf**

- 
1. Peneliti
  2. Dosen Pembimbing I
  3. Dosen Pembimbing II

**Effect of Method multisensory Against ability Considering Letter Alphabet  
On Students Preschool Schools Cahaya Nurani Jember**

**Anila Wahyu Sejati<sup>1</sup>,  
Festa Yumpi<sup>2</sup>, Istiqomah<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

Remember letter is the ability of the starters in the stage to become a novice reader, before reading the beginner child remember the letters, because with given the letter a child can absorb any information that is in the neighborhood. In addition there are other phenomena that result with the ability to remember which way to remember the child relating School Cahaya Nurani Jember. This phenomenon makes melakukan researchers interested in the study with "The Influence Of Ability multisensory method Given Alphabet Letter On Preschool Students At School Cahaya Nurani ".

This type of research is pretest design and experiment with design group posstest. Methods of data collection using interviews and observations as well as the tools used as a multisensory method. The study population was a group of students play a large (palaygrup). Menggunakan data retrieval technique purposive sampling data that already exists in the field. Analysis techniques using *One Sample T-Test*.

Based on the analysis results obtained there are enhancing the ability to remember the letters in children with significant values stating that the significance of  $p > 0,05$  so that  $H_0$  is accepted, it can be said that there is a correlation multisensory method influence on the ability to remember the letters in children.

**Keywords: multisensory method, Given Letter**

- 
1. Researcher
  2. Supervisor I
  3. Supervisor II

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada anak usia dini, khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) sangat penting dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menyediakan program bagi anak 4-6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap anak yang akan memasuki pendidikan selanjutnya (Depdikbud, 2005).

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi siswa dalam belajar termasuk mengenal huruf dan melatih motorik halus. Mengenal huruf nantinya akan dapat mengingatkan huruf yang dilanjutkan dengan tahapan membaca, karena mengingat merupakan kecakapan yang harus dikuasai oleh seorang anak untuk dapat menyerap informasi, mengingat huruf terlebih dahulu sebelum menjadi pembaca pemula, membaca pada anak dapat memahami isi yang terkandung dalam setiap buku yang dibaca. Menulis dan membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu.

Program pendidikan untuk anak usia dini menurut UU RI No 20 Bab 1 Pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan tumbuh kembang anak usia 0--6 tahun secara menyeluruh, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak Usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentangan usia antara 0-8 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) dalam rentangan perkembangan individu, pengolahan lembaga PAUD yang masih dipersoalkan adalah mengenai kurikulum yang di terapkan. Beberapa tahun belakangan ini, banyak sekolah dasar yang memberikan persyaratan masuk Sekolah Dasar calon pada siswanya. Sekolah mengadakan beberapa tes seperti membaca menulis dan berhitung. Apabila anak belum dapat membaca dan menulis, anak tidak dapat masuk sekolah, sehingga orang tua dan guru merasakan dampak yang dihadapi untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya jika anak belum dapat membaca dan menulis maka orang tua belum dapat memasukkan anaknya ke sekolah yang di inginkan. Usaha yang dilakukan oleh orang tua adalah berkonsultasi dengan wali kelas bagaimana perkembangan belajar anaknya saat disekolah, ada orang tua yang memanggil guru privat untuk mengajari anaknya. Sedangkan guru kelas mencari informasi dan alternatif belajar seperti apa agar muridnya dapat mengingat huruf. Adapun anak yang sudah menaiki kelas di tingkat 3 sampai saat ini belum mampu mengingat huruf dengan baik hal ini berampak pada kemampuan sebagai pembaca pemula. Mengingat huruf penting karena sebelum anak dapat membaca, anak terlebih dahulu mengingat huruf untuk dapat menulis dan membaca. Ketika anak belum mampu mengingat huruf maka anak belum dapat membaca sehingga anak belum mampu menyerap

informasi yang berada dilingkungan sekitar, belum mampu mengikuti proses belajar mengajar.

Dari semua keterampilan, keterampilan membaca sangat penting untuk anak. Ilmu pengetahuan yang di dapat anak usia dini berasal dari kemampuan membaca. Membaca menjadi media bagi anak untuk mengetahui dan mencari informasi. Sebelum anak usia dini dapat membaca dengan baik terlebih dahulu anak harus mengenal huruf. Pengenalan huruf merupakan dasar untuk bisa membaca, karena tulisan-tulisan yang terdapat pada bahan bacaan merupakan rangkaian huruf. Tanpa mengenal huruf-huruf dengan baik, anak tidak mungkin bisa membaca, serta huruf vokal yang merupakan pelajaran yang mendasar yang harus dikuasai oleh setiap anak untuk melanjutkan pelajaran lain.

Peneliti akan mengambil data di Sekolah Cahaya Nurani Jember pada kelas kelompok bermain besar. Media yang digunakan untuk mengingat huruf di Sekolah Cahaya Nurani adalah guru kelompok bermain menuliskan huruf di papan dengan 3 spidol yaitu merah, biru dan hitam, guru menuliskan huruf di papan dengan 4 huruf yaitu a,b,c,d.

Pendekatan multisensori berdasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik yang disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dilibatkan adalah *visual* (Pengelihatatan), *auditory* (pendengaran), *kinestetik*(gerakan), *tactile* (perabaan) yang sering di sebut VAKT. Metode multisensori menekankan mengingat huruf a - z melalui prinsip VAKT, dengan melibatkan beberapa indera, dengan melibatkan beberapa alat indera proses mengingat huruf mampu memberikan hasil yang baik. Metode ini di gunakan

oleh peneliti untuk membantu anak-anak untuk mengingat huruf, dikarenakan Sekolah tersebut belum menggunakan metode ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode multisensori terhadap kemampuan mengingat huruf pada siswa.

### **Tinjauan Pustaka**

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak sampai usia kurang lebih delapan tahun (0-8). Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut teori Piaget berfikir sebagaimana tubuh fisik kita memiliki struktur yang memungkinkan kita beradaptasi dengan dunia sehingga struktur mental juga membantu dalam adaptasi di dunia. Adaptasi diperlukan untuk menyesuaikan diri dan tuntutan di lingkungan baru, karena terkadang anak-anak secara aktif membangun dunia kognitif sendiri serta informasi dari lingkungan tidak begitu saja dituangkan ke dalam pikiran mereka. Menurut Piaget dalam Santrock (2007) mengatakan bahwa seorang anak mulai membangun pemahaman tentang dunia adalah otaknya yang berkembang yang membentuk skema. Sedangkan asimilasi dan akomodasi menjelaskan bagaimana anak-anak menggunakan skema sambil beradaptasi, Piaget menawarkan dua konsep.

Asimilasi terjadi ketika anak-anak memasukkan informasi baru ke dalam skema yang ada. Akomodasi terjadi ketika anak-anak menyesuaikan skema-skema mereka dengan informasi dan pengalaman-pengalaman baru.

NAEYC (National Association for the Education of Young Children ) memberikan rekomendasi bentuk dan metode pengajaran membaca pada anak Taman kanak-kanak, yaitu berupa bentuk praktik yang cocok dan tidak cocok untuk dikembangkan dalam pendidikan masa awal anak berkaitan dengan perkembangan bahasa dan melek huruf. Beberapa praktik yang sering ditemui dalam pelajaran membaca dan menulis adalah mengenal huruf-huruf tunggal, membaca alfabet, meyanyikan alfabet, membentuk huruf huruf diatas garis yang sudah dicetak merupakan contoh praktik yang tidak cocok diterapkan karena menekankan perkembangan keterampilan secara terpisah (Santrock, 2002)

Perkembangan bahasa sangat erat hubungannya dengan kematangan fisiologis dan perkembangan sistem syaraf dalam otak. Setiap bayi telah dibekali kemampuan untuk berkomunikasi sejak dalam kandungan yang akan terus berlanjut hingga bayi lahir, tumbuh dan berkembang. Perkembangan bahasa pada usia dini dimulai sejak bayi. Perkembangannya dipengaruhi oleh perkembangan otak kanan dan kiri dan masa awal pertumbuhan bayi.

Fungsi otak kiri adalah mendukung perkembangan dan berbicara serta mengatur kemampuan berbicara, pengucapan kata dan kalimat, memahami pembicaraan orang, mengulang kata dan kalimat disamping kemampuan berhitung, membaca dan menulis. Sementara itu fungsi otak kanan adalah berperan

pada kemampuan non-verbal seperti irama kata, fungsi pengenalan situasi dan kondisi, pengendalian emosi, kesenian, kreativitas serta pola berfikir.

Membaca pada anak-anak disebut membaca pemula, membaca menyebutkan bahwa definisi membaca memiliki beberapa prinsip diantaranya membaca merupakan intepretasi simbol-simbol yang berupa tulisan dan membaca adalah mentransfer ide yang disampaikan oleh penulis bacaan. Maka dengan kata lain membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk presepsi dan rekonisi.

Ada beberapa tahap dalam proses belajar membaca, initial reading (membaca pemulaan) merupakan tahap kedua dalam membaca sebelum mengingat huruf (Abdurrahman 2001 dalam, Luck Ade ). Tahap ini ditandai dengan penguasaan kode alfabetik dimana anak hanya sebatas membaca huruf per huruf atau membaca seraca teknis. Membaca secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar menganal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. Menurut Depdikbud 1986 (dalam Ayryza 2005 ) huruf konsonan yang harus dilafalkan dengan benar untuk membaca pemulaan adalah b,d,k,l,m,p,s,dan t. huruf-huruf itu ini ditambah huruf vokal yang akan digunakan sebagai indicator kemampuan membaca pemulaan sehingga menjadi a,b,d,e,I,k,l,m,o,,s,t,u.

### **Tujuan membaca**

Tujuan untuk membaca pemulaan Menurut soejono, (lestari 2004 dalam Luck Ade )Memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasi siswa secara umum yaitu:

- a. Mengenalkan sisiwa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b. Melatih keterampilan sisiwa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- c. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika sisiwa belajar membaca lanjut.

### **Tahapan Proses Membaca**

Ada tiga tahapan dalam proses membaca diantaranya menurut soejono, (Iestari 2004 dalam Luck Ade ).

- a. Tahap pertama adalah tahap logografis yaitu anak taman kanak-kanak menebak huruf dan kata, membedakan huruf yang sudah dan belum dikenal.
- b. Tahap kedua adalah tahap alfabetis, pada tahap ini pembaca awal memperoleh banyak pengetahuan tentang membagi kata-kata ke dalam fonem dan mempresentasikan bunyi dan mengeja dengan ortografi alfabet.
- c. Tahap ketiga anak sudah membaca lancar dalam proses decoding. Pada tahap ini mampu memecahkan kata ulang beraturan

### **Multisensori**

Multisensori berasal dari dua kata yaitu "*multi*" dan "*sensori*". Metode multisensori adalah salah satu metode yang melibatkan seluruh indera yang ada pada anak dalam proses. Metode multisensori merupakan salah satu metode

pembelajaran yang mencakup keseluruhan. Pembelajarannya melibatkan seluruh sensori pada anak. Metode multisensori melibatkan dan mengaktifkan seluruh sensori yaitu pengelihatan, pendengaran, indera raba, dan gerakan-gerakan lebih yang dikenal dengan metode VAKT (Visual, Audio, Kinestetik dan Tactil. Multisensori ini meliputi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yaitu , melihat (visual), mendengarkan (auditory), gerakan ( Kinestetik), menelusuri dan meraba (tactil). Kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh sensori anak, akan memudahkan anak memahami materi, khususnya dalam memahami tentang konsep huruf.

Menurut Fernald dan Gillingham (dalam Ruhaena 2015) anak dilatih membaca utuh yakni dengan dipilih dari cerita yang dibuat anak itu sendiri, dengan demikian tida ada kegiatan memperkenalkan huruf atau bunyi secara individu, metode ini mencakup empat tahapan sebagai berikut:

1. Anak memilih materi yang akan dipelajari, sementara guru menuliskannya dengan huruf besar dan selanjutnya anak menelusuri kata dengan jarinya.
2. Belajar dengan kata yang ditulis guru lalu mengucapkannya dan menuliskan kembali apa yang diucapkan oleh guru.
3. Guru tidak lagi menuliskannya, karena anak akan belajar membaca dari kata-kata yang sudah dicetak.
4. Anak sudah mampu mengenali kata baru dengan membandingkan dengan kata yang sudah dipelajari, keempat tahapan itu harus dilalui dengan secara utuh.

Menurut Gillingham sangat terstruktur dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan huruf. Setiap huruf yang diajarkan dengan multisensori , kartu huruf

warna berbeda, misalnya hitam untuk konsonan dan putih untuk vokal dan setiap kartu memuat satu huruf dalam membentuk kata kunci gambar. Langkah pendekatan dengan metode Gillingham adalah.

1. Kartu huruf ditunjukkan kepada anak yang bersangkutan. Guru mengucapkan nama hurufnya sedangkan anak mengulanginya berkali-kali. Jika sudah dikuasai guru menyebutkan bunyinya dan anak mengulaginya. Akhirnya guru bertanya, “apakah bunyi huruf ini?”
2. Tanpa menunjukkan kartu huruf, guru mengucapkan bunyi sambil bertanya. “Huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini?”
3. Secara pelan-pelan guru menuliskan dan menjelaskan hurufnya. Anak menelusuri hurufnya dengan jarinya, menyalin dan menuliskannya.
4. Setelah menguasai beberapa huruf anak mulai dapat diajarkan menggabungkan huruf menjadi kata. Proses membaca kata ini mengajarkan pada anak tentang ejaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian ekperimental. Penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi dengan tujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi dilakukan berupa tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok dan setelah itu dilihat pengaruhnya (Latipun 2006). Untuk menguji hipotesis penelitian, sebelumnya akan dilakukan pengidentifikasian variabel-variabel yang diambil dalam penelitian ini.

Subyek penelitian merupakan faktor utama yang ditentukan sebelum penelitian dilakukan. Menurut Latipun (2004) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan merupakan populasi yang jumlahnya terbatas atau terhingga, yakni populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.

Azwar (2000) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, oleh karena itu sampel harus memiliki karakteristik yang dimiliki populasinya. Jenis (*purposive sampling*) penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dimana karakteristik yang mewakili populasi telah ditentukan terlebih dahulu dan selanjutnya subyek mana yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian ini.

Ada pun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa Sekolah Cahaya Nurani Jember Jalan Riau gang Paving
2. Siswa kelas Kelompok bermain Besar
3. Jenis kelamin tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Play Grup Besar (PG B)	7	5	12

Analisa data yang digunakan adalah *one sampel t test* merupakan salah satu uji parametrik yang digunakan untuk ukuran sampel dibawah

30, merupakan prosedur uji t untuk sampel tunggal dari suatu variabel membandingkan nilai konstan. Syarat adalah sata berupa kuantitatif dan memiliki distribusi normal. Pengujian satu sampel menguji apakah suatu nilai tertentu yang digunakan sebagai pembanding berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Nilai sampel adalah sebuah nilai parameter untuk mengukur suatu populasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji hipotesa non parametrik *one sampel t-test*, menunjukkan bahwa ada pengaruh metode multisensorii dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf pada sisiwa kelompok bermain di Sekolah Cahaya Nurani Jember. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor mengingat huruf yang signifikan pada kelompok eksperimen antara pretest dan posttes. Analisa data menggunakan tehnik statistik nonparametric *one sampel t-test*. Hasil menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata membaca pada kelompok eksperimen pretest dan posttes perlakuan hasil rata-rata sebesar 6,70 menunjukkan peningkatan skor kemampuan mengingat setelah diberikan perlakuan. Signifikansi peningkatan yang terjadi di tunjukkan oleh nilai *Asymp.Sig* > 0,05. Setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan yang peningkatan huruf antara skor pretest dan posttest dengan taraf > 0,05. Subjek yang mendapatkan perlakuan memiliki kemampuan mengingat huruf yang meningkat dibandingkan sebelum ada *treatmen*, hal ini dapat dikatan

bahwa subjek meningkatkan kemampuan mengingat huruf, dengan demikian hipotesa peneliti diterima. Hasil dari penelitian

Perlakuan	Jumlah Subjek	Mean	Df
Pretest	10	3,40	4
Posttes	10	6,70	5

Keberhasilan menggunakan metode multisensori untuk melihat kemampuan mengingat huruf pada sisiwa kelompok bermain (*playgrup*) menjadi alternative untuk meningkatkan kemampuan mengingat huruf dan dapat diterapkan pada sekolah, hal ini dimaksudkan bertujuan agar anak dapat mengingat huruf pretest menjadi pembaca pemula dan mampu menangani siswa yang kurang dalam kemampuan mengingat huruf pretest metode ini dilakukan. Skor kemampuan mengingat huruf pada siswa kelompok bermain.

No Subyek	Skor Kelompok eksperimen	
	Pretest	Postest
1	3	7
2	5	8
3	4	6
4	4	8
5	4	8
6	0	4
7	5	9
8	3	6
9	4	7
10	3	5

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode multisensorii yang diberikan untuk mengingat huruf memiliki pengaruh. Selain itu skor

yang tinggi juga menunjukkan kemampuan mengingat huruf antara pretest di beri perlakuan (*treatment*) dan posttest di beri perlakuan (*treatment*). Pemberian perlakuan menggunakan metode multisensorii diberikan pada subjek di kelompok bermain besar (*playgroup* besar), hal ini dilakukan untuk kesiapan anak sebagai pembaca pemula karena pretest menjadi pembaca pemula anak mengingat dan mengenal huruf. Metode multisensorii yang diberikan selama perlakuan diikuti oleh setiap anak dengan penuh perhatian dan kesediaatn untuk mengikuti setiap treatment sehingga tidak membuat anak yang selalu duduk tenang di kursi untuk mendapatkan giliran, mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru, sedangkan yang belum mendapat giliran anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Keabraban yang di jalin peneliti dan suasana kelas yang tidak begitu serius membuat anak lebih nyaman untuk

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa data yang dilakukan tentang pengaruh metode multisensorii terhadap kemampuan mengingat huruf pada sisiwa kelompok bermain di sekolah Cahaya Nurani Jember, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode multisensorii pada kemampuan mengingat huruf. Terjadi peningkatan sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Metode multisensorii dalam meingkatkan kemampuan mengingat huruf meningkakan kemampuan anak yaitu *Asym.Sig* lebih dari  $> 0.05$ . menggunakan metode multisensorii dalam kemampuan mengingat huruf mampu membuat anak meningkatkan kemampuan, karena menggunakan

metode multisensori dapat menggunakan semua sensori pada tubuh anak yaitu visual, auditori, taktil dan kinestetik sehingga anak dapat menggunakan semua alat sensori untuk kemampuan mengingat huruf.

1. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam poses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton, memberikan kebebasan dan mendorong siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik tentang pengaruh metode multiseonsori terhadap kemampuan mengingat huruf pada siswa kelompok bermain diharapkan memperhatikan:

- a. Penusunan jadwal penelitian, dan dapat memperkiraan waktu penelitian. Rancangan waktu sedemikian agar lebih maksimal dalam pengambilan data.
- b. Dapat mengulangi penelitian ini dengan berbagai variasi dan peraikan dengan cara melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya yaitu pembaca pemula. Variasi dapat dilakukan dengan menerapkan metode multisensori kepada subjek yang berusia 5 – 8 tahun yang kurang menunjukan pretasi di bandingkan teman-teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, (2007). *Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak (studi eksperimen di TK ABA 52 Semarang*. Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro
- Aminah, Siti. (2013). *Upaya meningkatkan pemahaman huruf vocal melalui media puzzle bagi anak tunagrahita sedang kelas 1/C1 di SLB Kartini Batam*. Vol 1 No 2 Mei 2013
- Fian, Eva & Kurniawati Yuli.(2012). *Pengaruh pendekatan multisensori terhadap cerdasan logika matematika pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Kabupaten Kendal*. Journal of Early Childhood Education Papers. [Http://journal.unesa.ac.id/sju/index/phi/belia](http://journal.unesa.ac.id/sju/index/phi/belia)
- Hasniati. *Kemampuan mengenal huruf vokal anak tunagrahita Jakarta melalui media gambar*. Volumen 1 Nomor 1 Januari 2013. Diakses pada tanggal 18 November 2014, pukul 15.00 Wib
- Hainstock, E.G. (2002). *Montessori untuk anak prasekolah*. Jakarta. Pustaka Delapsta.
- Latipun. (2006). *Psikologi eksperimen ke-2*. Malang: UMM Press
- Priyanto. Duwi. (2009) *Belajar olah data dengan Spss 17*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Perriani. (2012). *Peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD. Vol 1 No 1
- Ruhaena, Lisnawati. (2015). *Model multisensori solusi stimulasi literasi anak prasekolah*. Jurnal Psikologi Vol 24 , No 1: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Santrock. John. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Susanti. Ike. (2012). *Penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Talenta Kabupaten Bandung*.
- Walgito, Bimo. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Winarasunu, T. (2010). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*,  
Malang: UMM Press